

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERUBAHAN LABA BANK

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan *Go public* yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2010)

RIZALI NUR HAKIM

Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Jl.Nakula I No.5-11, Semarang
IZAL@yahoo.com

ABSTRACT

Investors and companies need to change earnings prediction, conducted with the financial ratio analysis as an evaluation on the economic decisions taken, so that investors can estimate the change in the company's profits and for his own company, can see the risks that would happen to the company in the coming period . The study was conducted to analyze the factors that influence changes in bank earnings in banking companies go public listed on the stock exchanges of Indonesia from 2008-2010.

Object of research is publicly traded banking companies listed on the Stock Exchange during 2008-2010. Of the 31 listed banks, only 28 banks sampled. In this study using simple random method. By using multiple linear regression and the significance level of 5% hypothesis test.

The results of hypothesis testing using multiple linear regression found that the only variable CAR and BOPO are influencing changes in earnings, whilst the NIM variable, LDR and GWM do not affect earnings. It is expected to further research can add other variables, such as ROA, ROE and leverage ratio so that more profit could explain the change.

Keywords: Independent CAR (Capital Adequacy Ratio), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Ratio of Operating Expenses to Operating Income), LDR (Loan to Deposit ratio), GWM (Statutory). Dependent: Change in Earnings.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu bagian dari sektor ekonomi yang posisi perannya begitu penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia terutama untuk menghadapi sebuah tantangan

dari era perdagangan bebas dan globalisasi. Sesuatu yang berbentuk proteksi dan monopoli, yang akhirnya dapat menghambat liberalisasi harus dihapuskan, karena banyak pihak yang dirugikan terutama negara-negara yang sedang berkembang. Seperti Indonesia yang merasa khawatir mengenai dampak negatif dari persetujuan tersebut. Mendirikan bank tidak hanya membutuhkan modal saja, tetapi juga membutuhkan tenaga kerja yang trampil dan mampu bekerja secara efektif dan efisien.

Adapun salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan perusahaan agar tetap dapat bersaing adalah dengan penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Perusahaan yang telah mencatat sahamnya dipasar modal, harus mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun tentang informasi keuangan perusahaan (Husnan, 2000).

Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (Gibson dan Boyer, 1980 dalam Sapariyah, 2010). Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya alam. Secara umum, kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam memperoleh laba (SFAC No. 1).

Alasan dipilihnya perubahan laba sebagai variabel dependen adalah sesuai dengan tujuan pendirian sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh laba, dan bila dilihat dari segi kinerja perusahaan diharapkan dengan adanya perubahan laba yang tinggi maka perusahaan akan semakin *flexible* dalam melakukan kegiatan operasional (sarifudin, 2005). Perubahan laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi perubahan laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap perubahan laba mendatang dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan.

Prediksi terhadap perubahan laba dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Untuk menilai perubahan laba perusahaan perbankan umumnya digunakan lima faktor yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Giro Wajib Minimum* (GWM)

Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan Setyarini (2009) masih konsisten untuk tahun-tahun berikutnya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang direplika adalah pada variabelnya yaitu CAR, NIM, BOPO, LDR dan

GWM. Sementara perbedaannya terdapat pada tahun/periode penelitian dan jenis banknya. Penelitian dari Setyarini (2009) meneliti tentang bank perkreditan rakyat sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2009) pada data penelitian menggunakan laporan keuangan triwulan selama semester I 2005 – Semester II 2007, sedangkan penulis melakukan penelitian pada laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2008 - 2010 dan objeknya perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI.

Tujuan penelitian adalah (1) Untuk menganalisis bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba; (2) Untuk menganalisis bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba; (3) Untuk menganalisis bahwa *BOPO* berpengaruh terhadap perubahan laba; (4) Untuk menganalisis bahwa *Loan to Deposit Rasio* berpengaruh terhadap perubahan laba; (5) Untuk menganalisis bahwa *Giro Wajib Minimum* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian ini disusun dengan urutan penulisan sebagai berikut pertama, pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian dan organisasi penulisan. Kedua, teori sinyal, 1, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Ketiga, metode penelitian terdiri atas pemilihan sampel dan pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel. Keempat, hasil penelitian yang berisi uji kualitas data, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan. Terakhir, penutup yang berisi simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Signaling Theory menyatakan bahwa pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih baik daripada pihak eksternal. Prinsip *signaling* mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Brigham dan Houston (2006) mengemukakan bahwa sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

Bila manajemen mengumumkan kenaikan laba, investor akan menganggap informasi ini sebagai sinyal bahwa prospek perusahaan atau kondisi keuangannya relatif baik untuk masa mendatang. Namun jika manajemen mengumumkan penurunan laba, hal ini dijadikan sinyal oleh investor bahwa kondisi perusahaan relatif tidak baik di masa mendatang.

Menurut Gonedes (1978) dalam memahami pengaruh sinyal – sinyal perusahaan terdapat perbedaan pemahaman informasi yang berhubungan dengan angka – angka akuntansi. Investor harus menganalisis angka – angka tersebut baik secara individu maupun rasio, sehingga dapat mengantisipasi adanya kesalahan dalam mengartikan angka – angka akuntansi. Rasio keuangan tersebut dapat diukur dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian rasio keuangan bermanfaat untuk menentukan perubahan laba dengan fenomena ekonomi.

CAR Terhadap Perubahan Laba

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2005). Dengan ketentuan batas minimum yang ditetapkan oleh BI sebesar 8%. Semakin kecil resiko suatu bank maka semakin meningkat keuntungan yang diperoleh (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). CAR yang semakin rendah menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat. Hal ini disebabkan karena salah satu fungsi modal adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat (Siamat, 2001). Sebaliknya semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik yang dapat melindungi nasabah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan. Manajemen bank perlu untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan BI karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Sehingga CAR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini sesuai hasil penelitian Setyarini (2009) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

H₁ : CAR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

NIM Terhadap Perubahan Laba

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih (Mahendra, 2011). Semakin meningkat rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Winny, 2005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin meningkat pula perubahan laba yang diperoleh bank tersebut. Ini sesuai dengan hasil penelitian Sudarini (2005) yang menyatakan NIM berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : NIM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

BOPO Terhadap Perubahan Laba

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (dendawijaya, 2005). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Winny, 2005).

Dapat disimpulkan semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya karena biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan lebih kecil daripada pendapatan operasional yang diterima oleh bank sehingga laba yang dicapai perusahaan semakin meningkat. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian (Usman, 2003) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : BOPO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

LDR Terhadap Perubahan Laba

LDR menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Muljono, 1999). LDR yang berada di bawah target dan limitnya, maka dapat dikatakan bahwa bank memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan yang mengganggu (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya sebagai intermediasi dengan baik. Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah). Teori ini sesuai dengan hasil penelitian Setyarini (2009), yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba bank. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut :

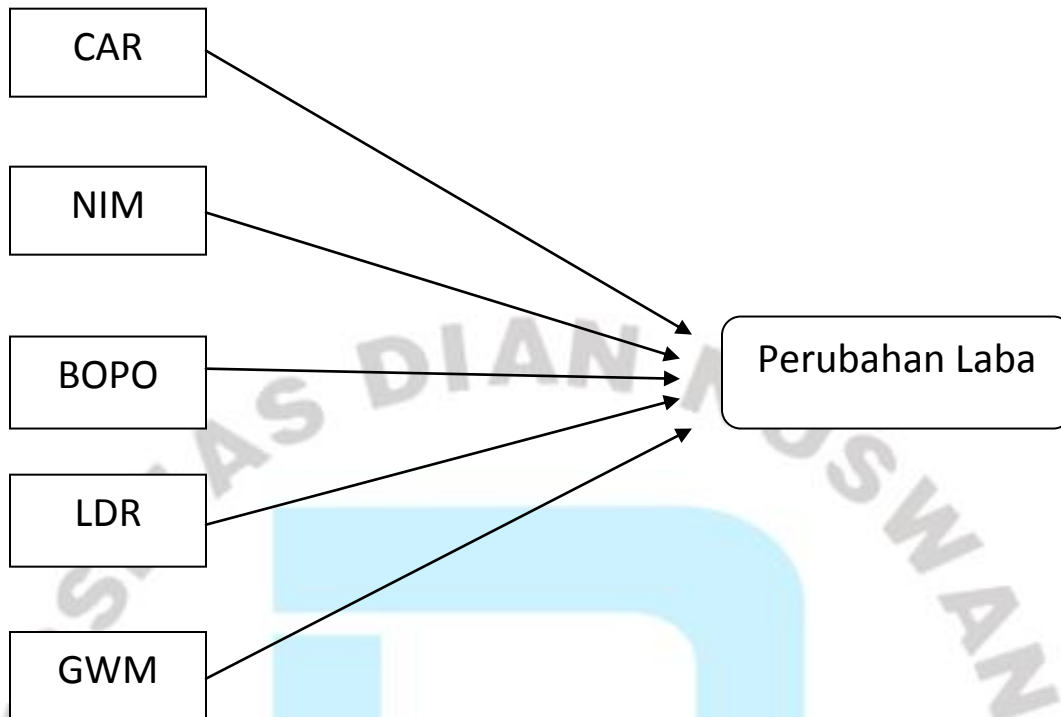
H_4 : LDR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

GWM Terhadap Perubahan Laba

GWM merupakan ketentuan bagi setiap bank untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada bank Indonesia (Dendawijaya, 2005). Menurut Bank Indonesia GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi GWM semakin tinggi pula biaya dana (*Cost Of Loanable Fund*).

Dengan kata lain semakin tinggi persentase GWM semakin banyak jumlah dana yang *idle* dalam bentuk saldo giro pada Bank Indonesia dan semakin tinggi biaya dana bank karena jumlah dana yang *idle* merupakan komponen yang harus diperhitungkan bank dalam menentukan besarnya biaya dana (Siamat, 2001). Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap menurunnya laba yang diperoleh oleh bank (dengan asumsi bank telah memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum). Likuiditas Wajib Minimum yang semakin tinggi menyebabkan semakin terbatasnya kemampuan kegiatan penyaluran dana (Susilo, 2000). Hal ini akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian Sapariyah (2010) yang menyatakan bahwa GWM berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba bank. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut :

H_5 : GWM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.



Gambar1

CAR, NIM, BOPO, LDR, GWM Terhadap Perubahan Laba

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2010. Sampel bank yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah (1) Perbankan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2010 secara berturut-turut; (2) Perbankan menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut 2008 – 2010 yang terdaftar di BEI; (3) Laporan keuangan lengkap pada seluruh bank *go public* di Indonesia periode laporan 2008-2010

Sampel yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2008 sampai dengan 2010. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 28 perusahaan

merupakan 16,572 persen dari jumlah keseluruhan perusahaan kategori perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan 2010 yaitu 84 perusahaan, yang terdiri dari Banking.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah *go public*, pada periode selama 2008 – 2010 yang diperoleh di BEI. Data penelitian ini merupakan pooling data yaitu gabungan antara deret waktu (*time series*) dan *cross section* selama 2008 – 2010.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah sebagai berikut (SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. NIM (*Net Interest Margin*)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dalam menggunakan aktivaproduktif. Perhitungan NIM (*Net Interest Margin*) adalah sebagai berikut (SE BI No. 3/30/DPNP 2001 tanggal 14 Desember 2001):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. BOPO (*Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional*)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatanoperasional. Perhitungan BOPO adalah sebagai berikut(SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. LDR (*Loan to Deposit Rasio*)

LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Perhitungan LDR adalah sebagai berikut (SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. GWM (*Giro Wajib Minimum*)

GWM merupakan rasio perbandingan antara jumlah saldo giro pada Bank Indonesia dengan dana pihak ketiga. Perhitungan GWM adalah sebagai berikut (SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$\text{GWM} = \frac{\text{Jumlah saldo giro pada BI}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menunjukkan besarnya nilai kolmogorov-Smirnov setelah outlier sebesar 0,291 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p = 0,291 > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Hasil uji Multikolinearitas disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas antara variable independen dalam model regresi.

Hasil uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variable independen dalam model regresi.

Hasil uji heterokedastisitas yang menggunakan uji park disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi model.

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan digunakan analisis regresi berganda, hasil analisisnya dapat dilihat pada table berikut:

| Variabel Independen | Koefisien Regresi | t-hitung | sig | keterangan |
|---------------------|-------------------|----------|-------|------------------------------|
| Constant | -2.352 | -3.815 | 0.000 | signifikan |
| CAR | -0.030 | -2.049 | 0.044 | signifikan |
| NIM | -5.364 | -1.088 | 0.280 | Tidak signifikan |
| BOPO | 3.135 | 33.455 | 0.000 | signifikan |
| LDR | 1.060 | 1.461 | 0.148 | Tidak signifikan |
| GWM | 1.084 | 1.293 | 0.200 | Tidak signifikan |
| Multiple R | = 0,978 | | | * Signifikan pada level 0,05 |
| R square | = 0,957 | | | |
| Adjusted R Square | = 0,954 | | | |
| Kolmogorov Smirnov | = 0,291 | | | |
| F hitung | = 327.041 | | | |
| Sig. | = 0.000 | | | |

Nilai signifikasi F sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian variabel bebas (CAR, NIM, BOPO, LDR dan GWM) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perubahan laba, dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah baik, dan layak untuk penelitian.

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial CAR berpengaruh terhadap perubahan laba, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi $-0,030$ dan nilai signifikasi $0,044 < 0,05$.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan CAR berpengaruh terhadap perubahan laba adalah terbukti dan H1 diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial NIM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi $-5,364$ dan nilai signifikansi $0,280 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan NIM berpengaruh terhadap perubahan laba adalah tidak terbukti dan H2 ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi $3,135$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan BOPO berpengaruh terhadap perubahan laba adalah terbukti dan H3 diterima.

d. Pengujian Hipotesis keempat (H_4)

Dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi $1,060$ dan nilai signifikansi $0,148 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan LDR berpengaruh terhadap perubahan laba adalah tidak terbukti dan H4 ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi $1,084$ dan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan GWM berpengaruh terhadap perubahan laba adalah tidak terbukti dan H5 ditolak.

Nilai koefisien determinasi untuk variabel independen (CAR, NIM, BOPO, LDR dan GWM) dapat menjelaskan variabel dependen (perubahan laba) sebesar 95,4 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain diluar variabel yang diteliti, yaitu arus kas, pendapatan, dll.

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

CAR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini masih konsisten dengan penelitian Setyarini (2009) yang menyatakan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dilihat dari standar descriptive dengan nilai rata-rata 16,572 yang lebih tinggi dari nilai standart deviasi 8,136 atau lebih tinggi dari batas nilai minimum yang ditentukan BI yaitu 8%, secara garis besarkemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modal sendiri adalah sebesar 16,572 persen, yang berarti CAR memiliki struktur modal yang cukup besar dari perusahaan perbankan yang diteliti. Sesuai dengan teori yang mendasari bahwa semakin besar CAR maka bank semakin efisien dalam menjalankan aktifitas usahanya. Kondisi ini terjadi karena CAR merupakan kemampuan modal bank yang dijamin untuk menutup kemungkinan terjadinya resiko yang tidak diinginkan. Dengan CAR yang semakin tinggi kepercayaan nasabah semakin tinggi, sehingga aman untuk bertransaksi, dan juga laba bank bisa meningkat.

Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

NIM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil ini menolak hipotesis yang menyatakan NIM berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini mungkin dikarenakan sampel data pada rasio NIM tidak mempengaruhi perubahan laba, dengan penjelasan sebagai berikut. Sebagai contoh dapat dilihat dari data rasio NIM pada bank agroniaga tahun 2008 dengan nilai data 0,12 sedangkan nilai pada perubahan laba hanya -0,39, sedangkan dari bank BNI tahun 2009 dengan nilai data NIM 0,08 malah dapat menaikkan perubahan laba sebesar 1,03. Adapun contoh lain sebagai berikut, yaitu pada bank PAN Indonesia pada tahun 2008 dengan nilai data NIM 0,093 dan perubahan laba hanya -0,164, sedangkan pada bank ekonomi raharja tahun 2009 dengan nilai data NIM 0,079 juga dapat menaikkan perubahan laba sebesar 0,266. Sehingga dari penjelasan sampel data tersebut, nilai rasio NIM terhadap nilai pada rasio perubahan laba berbeda. Mungkin hal ini yang menyebabkan NIM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengujian Hipotesis ketiga (H₃)

BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini masih konsisten dengan penelitian dari Usman (2003) yang menunjukkan berpengaruh terhadap perubahan laba. Kondisi ini dikarenakan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan lebih kecil dari pada pendapatan operasional yang diterima oleh bank sehingga laba yang dicapai oleh perusahaan semakin meningkat. Sebagai contoh dapat dilihat dari data BOPO pada Bank BNI

tahun 2008 dengan biaya operasional sebesar 18302 lebih kecil dari pendapatan operasional yaitu 20177. Sesuai dengan teori yang mendasari bahwa semakin kecil BOPO maka bank semakin efisien dalam menjalankan aktifitas usahanya. Sehingga besar kecilnya BOPO akan berpengaruh terhadap perubahan laba. BOPO yang semakin kecil, maka dapat diartikan biaya operasional lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan operasional, sehingga laba yang diterima akan lebih besar.

Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mungkin dikarenakan sampel data pada rasio LDR tidak mempengaruhi perubahan laba, dengan penjelasan sebagai berikut. Sebagai contoh dapat dilihat dari data rasio LDR pada bank mega tahun 2008 dengan nilai data 0,63 tetapi perubahan laba negatif -0,42, sedangkan dari bank BNI tahun 2009 dengan data LDR 0,59 tetapi perubahan laba dapat naik sebesar positif 1,03. Sehingga dari penjelasan sampel data tersebut, nilai rasio LDR terhadap nilai pada rasio perubahan laba berbeda. Tidak sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya rendah). Sehingga LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

GWM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan GWM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mungkin dikarenakan sampel data pada rasio GWM tidak mempengaruhi perubahan laba, dengan penjelasan sebagai berikut. Sebagai contoh dapat dilihat dari data rasio GWM pada bank agroniaga tahun 2008 dengan nilai data GWM 0,051 tetapi perubahan laba hanya -0,393, sedangkan dari bank BNI tahun 2009 dengan data rendah 0,044 malah dapat menaikkan perubahan labanya sebesar 1,031. Sehingga dari penjelasan sampel data tersebut, nilai rasio GWM terhadap nilai pada rasio perubahan laba berbeda. Kondisi ini dimungkinkan bahwa rasio GWM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

CAR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini masih konsisten dengan penelitian Setyarini (2009) yang menyatakan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan CAR memiliki struktur modal yang cukup besar dari batas minimum yang ditentukan BI yaitu 8% dengan nilai rata-rata 16,57% dari perusahaan perbankan yang diteliti. Kondisi ini terjadi karena CAR merupakan kemampuan modal bank yang dijamin untuk menutup kemungkinan terjadinya resiko yang tidak diinginkan. Dengan CAR yang semakin tinggi kepercayaan nasabah semakin tinggi, sehingga aman untuk bertransaksi, dan juga laba bank bisa meningkat.

NIM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil ini menolak hipotesis yang menyatakan NIM berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini mungkin dikarenakan sampel data pada rasio NIM tidak mempengaruhi perubahan laba, kondisi ini terjadi karena rasio NIM terhadap nilai rasio perubahan laba berbeda. Mungkin hal ini yang menyebabkan NIM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Kondisi ini terjadi karena BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, sehingga besar kecilnya BOPO akan berpengaruh terhadap perubahan laba. BOPO yang semakin kecil, maka dapat diartikan biaya operasional lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan operasional, sehingga laba yang diterima akan lebih besar.

LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mungkin dikarenakan sampel data pada rasio LDR tidak mempengaruhi perubahan laba, kondisi ini terjadi karena nilai rasio LDR terhadap nilai rasio perubahan laba berbeda. Sehingga LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

GWM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan GWM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mungkin dikarenakan sampel data pada rasio GWM tidak mempengaruhi perubahan laba, hal ini dikarenakan nilai rasio GWM terhadap nilai rasio perubahan laba berbeda. Penelitian ini menyatakan bahwa rasio GWM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Saran

Perusahaan perbankan sebaiknya lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabah, jaminan atau agunan lebih diperhatikan, sehingga apabila nasabah tidak dapat membayar masih bisa ditutup dengan menggunakan agunan tersebut.

Pihak investor dalam menanamkan investasinya bisa menggunakan rasio CAR dan BOPO untuk bahan pertimbangan melihat perubahan laba perusahaan, sehingga diharapkan *capital gain* yang diterima investor bisa lebih baik.

Penelitian ini menjelaskan perubahan laba sebesar 95,4 persen, untuk itu penelitian selanjutnya bisa menambah variabel bebas lainnya, seperti ROA, ROE dan rasio leverage sehingga bisa lebih menjelaskan perubahan laba.

Daftar Pustaka

- Almilia dan Winny. 2005. "Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2.
- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 lampiran 14, *Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Buku 2*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Budisantoso dan Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.

- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- FASB. 2000. *Statement of Financial Accounting Concept No. 1*. New York : John Willey dan sons.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gonedes. 1978. Corporate Signaling, External Accounting, and Capital Market Equilibrium : Evidence on Dividends, Income, and Extraordinary Item. *Journal of Accounting research*. Vol 16, No 1.
- Husnan, suad. 2000. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Mahendra, Aditya Surya. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perbankan di Indonesia*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (dipublikasikan).
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, edisi 3. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Sapariyah, Rina Ani. 2010. Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earning dan Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Indonesia. *Probank*, Vol. 18, No. 13.
- Sarifudin, Muhamad. 2005. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba : Suatu Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Listed di BEJ, Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Setyarini, Adhista. 2009. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba. *Aset*, Vol. 11, No. 1.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ketiga. Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarini, Sinta. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. XVI, No. 3.
- Susilo, Sri Y et al. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Usman, Bahtiar.2003.Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia.*Media Riset Bisnis dan Manajemen*,Vol. 3, No. 1.

Wijaya, Tony. 2007. Kontribusi Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perbankan Di Bursa Efek Surabaya.*MODUS*, Vol.19. No. 1.

